

---

---

## PACU EKONOMI KREATIF DAN PEMBUATAN SABUN CAIR DI PUSAT INFORMASI & KONSELING (PIK) REMAJA SHARE SMP NEGERI 7 MEDAN

<sup>1</sup>Dianty Putri Purba, <sup>2</sup>Dina Rosmaneliana✉, <sup>2</sup>Rebecca Evadine, <sup>3</sup>Dumariani Silalahi,  
<sup>2</sup>Achiruddin Siregar

<sup>1</sup>Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PMCI, Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Mandiri Bina Prestasi, Medan, Indonesia

Email: [diviagolan@gmail.com](mailto:diviagolan@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No1.pp89-92>

### ABSTRACT

*The creative economy has developed in Indonesia since the rise of the digital era. Many people use this as an opportunity to earn more income, such as creating content or selling via social media. Creative economic activities in schools can be something that can be considered to help bridge the future of today's teenage children. Adolescents must know their potential and explore this potential so that it can be developed through creativity. There are several obstacles to the creative economy among young people at SMP Negeri 7 Medan, namely not understanding the creative economy and still lacking skills. Training activities were carried out by giving lectures about the creative economy and then providing practice in making liquid soap. The activities carried out aim to increase the knowledge and skills of young people at SMP Negeri 7 Medan. With this training activity, young people from SMP Negeri 7 Medan have increased their knowledge about the Creative Economy and skills in making liquid soap. All training participants are able to practice making liquid soap well and it is ready to be marketed, thereby increasing their income and helping their family's economy.*

**Keyword:** *Creative Economy, Liquid Soap Making, Income.*

### ABSTRAK

*Ekonomi kreatif telah berkembang di Indonesia sejak maraknya era digital. Hal tersebut yang banyak digunakan oleh orang sebagai peluang mendapatkan penghasilan yang lebih seperti membuat konten atau berjualan melalui media sosial. Kegiatan ekonomi kreatif disekolah dapat menjadi hal yang bisa dipertimbangkan untuk membantu dalam menjembatani masa depan anak-anak remaja saat ini. Anak-Anak Remaja harus mengetahui potensi yang ada didirinya dan menggali potensi tersebut sehingga dapat dikembangkan melalui kreativitas. Terdapat beberapa kendala ekonomi kreatif pada Anak-Anak Remaja SMP Negeri 7 Medan adalah belum memahami tentang ekonomi kreatif dan masih kurangnya ketrampilan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan ceramah tentang ekonomi kreatif dan selanjutnya memberikan praktek pembuatan sabun cair. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan Anak-Anak Remaja SMP Negeri 7 Medan. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, Anak-Anak Remaja SMP Negeri 7 Medan makin bertambah pengetahuannya mengenai Ekonomi Kreatif dan ketrampilan pembuatan sabun cair. Semua peserta pelatihan sudah mampu mempraktekkan pembuatan sabun cair dengan baik dan siap untuk dipasarkan sehingga menambah pendapatan dan membantu perekonomian keluarga.*

**Kata Kunci:** *Ekonomi Kreatif, Pembuatan Sabun Cair, Pendapatan.*

---

### PENDAHULUAN

Ekonomi Kreatif diartikan sebagai suatu proses peningkatan nilai tambah hasil dari

eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk dapat dijual. Ekonomi kreatif telah menjadi salah

satu bagian yang besar dalam pengembangan masyarakat (Hartono, 2023). Di Indonesia, bidang ekonomi kreatif ini diketahui sudah dikembangkan sejak tahun 2006 pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Hal tersebut kemudian terus berlanjut hingga saat ini di Indonesia.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Rahmi, 2018). Ekonomi kreatif diartikan sebagai industri yang berfokus pada kreasi dan eksploitasi karya kepemilikan intelektual seperti seni, film, permainan atau desain fashion, dan termasuk layanan kreatif antar perusahaan seperti iklan (Simatupang, 2007).

Ekonomi kreatif terdiri dari periklanan, arsitektur, seni, kerajinan, desain, fashion, film, musik, seni pertunjukan, penerbitan, penelitian dan pengembangan (R and D), perangkat lunak, mainan dan permainan, televisi dan radio, dan permainan video (Howkins, 2001). Kualitas dari pendidikan, diharapkan dapat dikembangkan secara lebih spesifik agar secara nyata memiliki perannya di masyarakat. Terdapat beberapa potensi yang mungkin bisa menjadi modal dalam pengembangan ekonomi kreatif di sekolah hingga berlanjut ke masyarakat, yaitu:

1. Ketersediaannya ilmu pengetahuan yang lebih di lingkup sekolah tidak hanya sebatas berbisnis aja, tetapi siswa juga mampu untuk dibekali pengetahuan yang implementatif dalam kegiatan bisnis.
2. Sekolah dapat menjadi penampung dari terbentuknya bakat-bakat entrepreneur muda yang masih bersemangat, mudah untuk dibentuk pemikirannya serta memiliki semangat yang berani mencoba dengan tidak takut gagal.

Permasalahan yang ada di Anak-Anak Remaja SMP Negeri 7 Medan, masih banyaknya siswa yang belum mampu menggali ide-ide kreatif yang ada didirinya, kurangnya pengetahuan tentang ekonomi kreatif dan kurangnya ketrampilan. Setelah mengetahui beberapa

permasalahan yang ada di Anak-Anak Remaja SMP Negeri 7 Medan, maka kami akan melakukan kegiatan pelatihan dengan memberikan ceramah tentang ekonomi kreatif dan selanjutnya memberikan praktek pembuatan sabun cair.

Kegiatan yang kami laksanakan bertujuan untuk memberikan wadah untuk Anak-Anak Remaja SMP Negeri 7 Medan untuk memahami dan mengetahui tentang ekonomi kreatif dan ketrampilan pembuatan sabun cair

## **TUJUAN DAN MANFAAT**

Dengan kegiatan pelatihan ini Anak-Anak Remaja SMP Negeri 7 Medan mengetahui tentang ekonomi kreatif sehingga dapat menggali ide-ide dalam berbisnis kreatif kekinian yang mana memiliki potensial untuk dikembangkan. Tentunya bentuk bisnis yang sesuai dengan perkembangan zaman serta usianya. Anak-Anak Remaja SMP Negeri 7 Medan juga dalam pelatihan ini diberikan ketrampilan membuat sabun cair sehingga mampu membuka bisnis yang dapat menghasilkan pendapatan dan membantu perekonomian keluarga.

Anak-anak remaja mempunyai banyak sekali ide-ide dalam berbisnis kreatif kekinian yang mana memiliki potensial untuk dikembangkan. Ketersediaannya ilmu pengetahuan yang lebih di lingkup sekolah tidak hanya sebatas berbisnis aja, tetapi siswa juga mampu untuk dibekali pengetahuan yang implementatif dalam kegiatan bisnis. Ide-ide kreatif yang dimiliki juga mampu untuk menciptakan lapangan kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memberikan ceramah tentang ekonomi kreatif dan selanjutnya memberikan praktek pembuatan sabun cair kepada Anak-Anak Remaja SMP Negeri 7 Medan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang terdiri dari identifikasi kebutuhan yang bertujuan untuk melakukan identifikasi situasi, permasalahan dan solusi yang ditawarkan, pelaksanaan pelatihan selama 1 hari yang

dilaksanakan pada hari jumat pada tanggal 28 Mei 2024 yang dimulai dari jam 13.00 WIB. Peserta masuk keruang kegiatan, selanjutnya peserta melakukan pengisian absensi, kegiatan pelatihan, diskusi, tanya jawab dan praktek pembuatan sabun cair.



**Gambar 1.** Kata Sambutan dari Ibu Wika Handayani Pembina PIK Remaja SMPN 7 Medan



**Gambar 2.** Penyampaian Materi oleh Ibu Dina Rosmaneliana, S.E,M.Si dari STIE PMCI Medan



**Gambar 3.** Diskusi dengan Pemateri Ibu Dianty Putri Purba, S.E,M.Si dari Universitas Prima Indonesia



**Gambar 4.** Suasana Pelatihan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian yang dilakukan dengan memberi ceramah dan diskusi untuk menjelaskan Pengetahuan tentang Ekonomi Kreatif, serta memberikan praktek secara langsung kepada Anak-Anak Remaja SMP Negeri 7 Medan dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, 1 orang Pembina PIK Anak-Anak Remaja SMP Negeri 7 Medan. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan pelatihan yang kami lakukan, dilihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan kepada pemateri.



**Gambar 5.** Foto Bersama Selesai Kegiatan Pengabdian

## KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Pacu Ekonomi Kreatif dan Pembuatan Sabun Cair Di Pusat Informasi & Konseling (PIK) Remaja SHARE SMP NEGERI 7 MEDAN mendapat respon yang baik dari pihak sekolah dan dengan adanya pelatihan ini membantu Anak-Anak Remaja SMP Negeri 7

Medan menambah pengetahuan dan mendapat ketrampilan cara membuat sabun cair. Dengan pelatihan ini Anak-Anak Remaja SMP Negeri 7 Medan memiliki ketrampilan yang dapat menghasilkan pendapatan bagi Anak-Anak Remaja SMP Negeri 7 Medan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hartono, D. (. (2023). Ekonomi Kreatif Sebagai Alternatif Prospek Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2).
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy*. Penguins Book .
- Rahmi, A. N. (2018). Perkembangan industri ekonomi kreatif dan pengaruhnya terhadap perekonomian di indonesia. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 1386–1395.
- Simatupang, T. (2007). *Industri Kreatif Jawa Barat*. Sekolah Bisnis dan Manajemen ITB.